



Karakteristik Sarana Sanitasi Dasar di Desa Balayon, Kec. Liang, Kab. Banggai Kepulauan

(Characteristics of Basic Sanitation Facilities in Balayon Village, Liang District Banggai Islands Regency)

Isyana Fariza¹, Efrila², Dwi Wahyu Balebu^{2*}

¹Fakultas Teknik, Univesitas Tompotika Luwuk

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Univesitas Tompotika Luwuk

*Koresponden Penulis: isyana.camp25@gmail.com

ABSTRAK

Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan penyakit. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh sanitasi lingkungan adalah diare. Diare merupakan penyakit endemis dengan kejadian luar biasa di Indonesia yang bisa menyerang seluruh kelompok usia. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau dekripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Waktu penelitian mulai bulan juli – agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di desa Balayon yaitu sebanyak 99 kepala keluarga. Sampel dari penelitian ini sebagai populasi dari kepala keluarga di desa Balayon yang ditetapkan dengan rumus sebagai rumus solvin. Dalam penelitian ini alat untuk pengumpulan data adalah kuisisioner dan cara pengumpulan dengan data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dan melalui kuisisioner yang berisikan daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian yang akan disebarkan pada responden dan data sekunder diperoleh dari kantor Kepala Desa Balayon dan Polindes di Desa Balayon. Hasil penelitian menunjukkan dari 82 rumah yang ada di Desa Balayon terdapat 65(86%) jamban yang memenuhi syarat, ada 21(25%) rumah yang memiliki SPAL, dan 61(74%) yang memiliki tempat sampah.

Kata kunci: Sanitasi dasar, jamban, SPAL, tempat sampah.

ABSTRACT

Poor sanitation can cause disease. One of the diseases caused by environmental sanitation is diarrhea, which is an endemic disease with widespread occurrence in Indonesia that can affect all age groups. This type of research is a descriptive research method, namely a research method conducted with the main objective of making an objective description or description of a situation. The time for the research was from July to August 2022. The population in this study were all heads of families in Balayon village, namely 99 heads of families. The sample of this study is the population of the heads of families in Balayon village which is determined by the formula as the solvin formula. In this study the tool for data collection was a questionnaire and the method of collecting primary data was obtained by conducting direct interviews and through a questionnaire containing a list of questions that had been prepared according to the research objectives to be distributed to respondents and secondary data obtained from the office of the Balayon Village Head and Polindes in Balayon Village. The results showed that of the 82 houses in Balayon Village, there were 65(86%) latrines that met the requirements, 21(25%) houses had SPAL, and 61(74%) had trash bins.

Keywords: Basic sanitation, latrines, SPAL, trash

DOI: <https://doi.org/10.51888/phj.v14i1.140>

PENDAHULUAN

Sanitasi lingkungan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan Kesehatan masyarakat, salah satu masalah kesehatan lingkungan adalah sanitasi yang buruk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Perbaikan sanitasi termaksud dalam target perbaikan indonesia untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDG's) tahun 2030, saat ini masih menjadi kendala karena kurangnya kesadaran masyarakat akan sanitasi lingkungan seperti masalah buang air besar sembarangan, pengelolaan air bersih dan sampah (Kemenkes RI, 2016). Penyediaan Sarana jamban merupakan bagian usaha dari sanitasi yang cukup penting peranannya, ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan pembuangan kotoran yang tidak sanitasi dapat mencemari lingkungan terutama air dan sumber air. Beberapa penyakit yang dapat disebarkan oleh tinja manusia antara lain; typhus, disentri, kolera, bermacam-macam cacing (gelang, kremi, tambang dan pita), *schtosomiasis* Kepmenkes No. 1428/MENKES/SK/XII/2006 Puskesmas merupakan Sarana kesehatan terdepan yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan yang berwawasan kesehatan, yang memberikan pelayanan langsung pada masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2014).

Jamban keluarga atau tempat pembuangan kotoran (tinja) adalah bangunan yang diperuntukan membuang kotoran (tinja) manusia. Rumah yang tidak mempunyai jamban, mereka menggunakan kebun, sungai, kolam, atau tempat lainnya untuk BAB (Hayana et al., 2020). Kebijakan pemerintah dalam RPJMN 2020-2024 relevan dengan target pencapaian SDG's yaitu mewujudkan kondisi sanitasi lingkungan bebas dari Buang Air Besar Sembarangan (BABS) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2014).

Dalam upaya peningkatan sanitasi agar dapat berjalan dengan baik, salah satu target Sustainable Development Goals (SDG's) yakni peningkatan sanitasi dasar dan akses air minum secara berkesinambungan. WHO/UNICEF mengatakan bahwa 60% penduduk pedesaan di Indonesia kekurangan akses sanitasi termasuk SPAL Rumah Tangga sehingga limbah cair rumah tangga langsung dibuang ke tanah dan sungai. Hal ini menurunkan tingkat kesehatan masyarakat, mengkontaminasi air tanah dan air permukaan, dan menurunkan kualitas dan tempat tinggal bagi masyarakat setempat. Terkait pengelolaan sampah.

Persoalan sampah merupakan isu yang terus dikembangkan solusinya karena jumlahnya semakin bertambah. Di Indonesia sendiri jumlah timbulan sampah mencapai 65 juta ton per hari di tahun 2016 (Herawaty Riogilang 2016) dan diprediksi akan mencapai 66.5 juta ton di tahun 2018. Dari keseluruhan sampah yang timbul, sampah paling banyak ditimbulkan (generated) dari rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau dekripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Waktu penelitian mulai bulan Juli – Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di desa Balayon yaitu sebanyak 99 kepala keluarga. Sampel dari penelitian ini sebagai populasi dari kepala keluarga di desa Balayon yang ditetapkan dengan rumus sebagai rumus Solvin.

Dalam penelitian ini alat untuk pengumpulan data adalah kuisioner dan cara pengumpulan dengan data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dan melalui kuisioner yang berisikan daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun

sesuai dengan tujuan penelitian yang akan disebarakan pada responden dan data sekunder diperoleh dari kantor Kepala Desa Balayon dan Polindis di Desa Balayon.

Dalam penelitian ini alat untuk pengumpulan data adalah kuisisioner dan cara pengumpulan dengan data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dan melalui kuisisioner yang berisikan daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian yang akan disebarakan pada responden dan data sekunder diperoleh dari kantor Kepala Desa Balayon.

HASIL

Desa Balayon secara administratif merupakan salah satu desa dari 16 (enam belas) desa yang ada di wilayah Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. Desa Balayon terdiri dari 2 dusun 3 RT yang terletak di pesisir pantai serta di kelilingi perbukitan, memiliki pemandangan laut yang indah dan mempesona. Adapun jarak Desa Balayon menuju pusat kota kecamatan sekitar 3,2 Km² dan jarak Desa Balayon dengan pusat kota kabupaten yaitu 37 Km². Rendahnya kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di Desa Balayon sebesar 74%. Serta tingginya kasus penanganan sampah akhir yang dibuang ke laut sebesar 63%. Dan masih terdapat 3,8% Rumah Masyarakat yang memiliki jamban dengan dinding dan atap tidak tertutup serta 12,6% Tempat pembuangan akhir tinjanya tidak tertutup

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Tabel berisi data yang didapat selama proses penelitian melalui jawaban para responden dari kuisisioner yang telah diberikan.

Tabel 1. Distribusi berdasarkan kepemilikan fasilitas jamban di Desa Balayon Kecamatan Liang Juli-Agustus 2022

Status kepemilikan jamban	N	%
Milik sendiri	76	92
Umum	3	4
Milik bersama	3	4
Total	82	100

Berdasarkan tabel 1. Diketahui kepemilikan jamban milik sendiri sebanyak 92%, umum sebesar 4% dan jamban milik bersama sebesar 4% dari 82 rumah.

Tabel 2. Distribusi kondisi jamban berdasarkan dinding dan atap tertutup di Desa Balayon Kecamatan Liang Juli-Agustus 2022

Kondisi jamban	N	%
Tertutup	73	96
Tidak tertutup	3	4
Total	76	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui kondisi jamban berdasarkan dinding dan atap tertutup di Desa Balayon dari 76 yang memiliki jamban, yang memiliki dinding dan atap tertutup sebesar 73 (96%), dan yang tidak memiliki jamban dinding dan atap tertutup sebanyak 3 (4%).

Table 3. Distribusi kondisi jamban berdasarkan tempat penampungan akhir tinja yang tertutup di Desa Balayon Kecamatan Liang Juli-Agustus 2022

Tempat penampungan akhir tinja	N	%
Ada	65	86
Tidak ada	11	14
Total	76	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui berdasarkan tempat penampungan akhir tinja yang tertutup di Desa Balayon dari 76 yang memiliki jamban, yang memiliki penampungan akhir tinja yang tertutup sebesar 65 (86%) dan yang tidak memiliki penampungan akhir tinja yang tertutup sebanyak 11 (14%).

Tabel 4. Distribusi rumah berdasarkan tempat penampungan air limbah di Desa Balayon Kecamatan Liang Juli-Agustus 2022

Tempat penampungan air limbah	N	%
Sarana pembuangan air limbah (SPAL)	21	25
Penampungan tertutup di pekarangan	3	5
Penampungan terbuka dipekarangan	17	20
Penampungan di luar pekarangan	5	6
Tanpa penampungan (dilaut, got, atau sungai)	36	44
Total	82	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui berdasarkan tempat penampungan air limbah di Desa Balayon dari 82 rumah, yang tidak memiliki SPAL sebesar 21 (25%), penampungan tertutup dipekarangan 3 (4%), penampungan terbuka dipekarangan sebesar 17 (20%), penampungan diluar pekarangan 5 (6%) dan penampungan di laut/got/sungai sebesar 36 (44%).

Tabel 5. Distribusi rumah berdasarkan penggunaan tempat penampungan air limbah di Desa Balayon Kecamatan Liang Juli-Agustus 2022

Tempat penampungan air limbah	N	%
Sendiri/rumah tangga	78	95
Bersama /komunal	4	5
Total	82	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui berdasarkan penggunaan tempat penampungan air limbah di Desa Balayon dari 82 rumah, sendiri/rumah tangga sebanyak 78(95%) dan bersama/komunal 4(5%).

Tabel 6. Distribusi berdasarkan kepemilikan tempat sampah di Desa Balayon Kecamatan Liang Juli-Agustus 2022

Tempat sampah	N	%
Ada	61	74
Tidak ada	21	26
Total	82	100

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui berdasarkan tempat sampah yang ada di Desa Balayon dari 82 rumah, yang memiliki tempat sampah 61 (74%) dan yang tidak memiliki tempat sampah sebesar 21 (26%).

Tabel 7. Distribusi rumah berdasarkan kondisi pewadahan sampah tertutup di Desa Balayon Kecamatan Liang Juli-Agustus 2022

Pewadahan sampah tertutup	N	%
Ya	8	13
Tidak	53	87
Total	61	100

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui berdasarkan pewadahan tempat sampah yang tertutup di Desa Balayon dari 61 tempat sampah, yang memiliki tempat sampah tertutup sebanyak 8 (13%) dan yang tidak memiliki tempat sampah tertutup sebesar 53 (87%).

Tabel 8. Distribusi rumah berdasarkan pewadahan sampah mudah di bersihkan di Desa Balayon Kecamatan Liang Juli-Agustus 2022

Pewadahan sampah mudah dibersihkan	N	%
Ya	35	57
Tidak	26	43
Total	61	100

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui berdasarkan pewadahan tempat sampah yang mudah dibersihkan di Desa Balayon dari 61 tempat sampah, yang mudah dibersihkan sebanyak 35 (57%) dan yang tidak mudah dibersihkan sebanyak 26 (43%).

Tabel 9. Distribusi rumah berdasarkan kondisi pewadahan sampah kedap air di Desa Balayon Kecamatan Liang Juli-Agustus 2022

Pewadahan sampah kedap air	N	%
Ya	10	16
Tidak	51	84
Total	61	100

Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui berdasarkan pewadahan tempat sampah kedap air di Desa Balayon dari 61 tempat sampah, tempat sampah kedap air sebanyak 10 (16%) dan tempat sampah yang tidak kedap air sebanyak 51 (84%).

Tabel 10. Distribusi pemilihan sampah berdasarkan jenisnya di Desa Balayon Kecamatan Liang Juli-Agustus 2022

Pewadahan sampah kedap air	N	%
Ya	73	11
Tidak	15	89
Total	61	100

Berdasarkan tabel 10 di atas, diketahui berdasarkan pemilihan sampah di Desa Balayon dari 61 tempat sampah, yang dipilah sebesar 73 (11%) dan yang tidak dipilah 15 (89%).

Tabel 11. Distribusi cara penanganan akhir sampah rumah tangga di Desa Balayon Kecamatan Liang Juli-Agustus 2022

Cara penanganan akhir sampah	N	%
Dibuang di pekarangan rumah	8	10
Dibakar	21	26
Dibuang ke sungai/laut	52	63
Dibuat kompos	1	1
Total	82	100

Berdasarkan tabel 11 di atas, diketahui cara penanganan akhir sampah di Desa Balayon dari 82 rumah, yang dibuang di pekarangan rumah 8 (10%), yang dibakar 21 (26%), yang dibuang ke sungai/laut sebesar 52 (63%), yang dibuat kompos sebesar 1 (1%).

PEMBAHASAN

Ketersediaan sanitasi dasar

Penelitian ini dilakukan menunjukkan bahwa sanitasi di desa balayon cukup baik, rumah yang termasuk sanitasi yang baik termasuk dalam kategori yang baik. sanitasi dasar yang baik berarti orang tua yang memiliki sarana jamban, pengelolaan sampah dan SPAL yang memadai. Pendidikan juga akan berimplikasi pada pekerjaan serta penghasilan keluarga. Pekerjaan yang baik cenderung memiliki lebih banyak sumber daya finansial yang tersedia untuk membangun dan memelihara sanitasi dasar rumah tangga yang lebih baik. Responden yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik, kemungkinan besar memiliki informasi tentang manfaat sanitasi yang baik dan mungkin lebih mampu memahami bagaimana cara memelihara dan menggunakan sarana sanitasi yang tepat (Pambudi, Yonathan Suryo 2021). Pengadaan sarana sanitasi yang masih belum memadai di Desa Balayon dimungkinkan terjadi dikarenakan pendidikan dan kurangnya respon cepat dari pemerintah setempat untuk pengadaan ketersediaan sanitasi dasar. Hal ini bisa menjadi penyebab masih terdapat masyarakat yang memiliki sarana sanitasi dasar yang buruk (Nara Raihani, Laili Rahayuwati, Desy Indra Yani, Windy Rakhmawati 2023).

Jamban adalah suatu bangunan yang digunakan untuk tempat membuang dan mengumpulkan kotoran atau najis manusia, biasa disebut kakus/ wc. Jamban sehat merupakan suatu fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa rumah yang memiliki jamban yang kurang sehat, tidak tersedia sabun, lantai jamban kotor, serta kebersihan WC masih kurang. Jamban yang tidak memenuhi standar akan memicu timbulnya penyakit infeksi seperti kecacingan dan diare karena hygiene dan sanitasi yang buruk dan dapat mengganggu penyerapan nutrisi (Dian Prasasti Kurniawati Shintia Yunita Arini, Isas Awwalina 2021).

Penyuluhan Kepemilikan Jamban Sehat yang Memenuhi Syarat Standar Kesehatan ini dilakukan karena berdasarkan prioritas masalah yang telah ditentukan masih terdapat 3,8% rumah masyarakat yang memiliki jamban dengan dinding dan atap tidak tertutup serta 12,6% tempat pembuangan akhir tinjanya tidak tertutup. Penyuluhan tentang Kepemilikan jamban sehat yang memenuhi syarat standar kesehatan ini dilaksanakan di Balai Desa Balayon.

SPAL adalah perlengkapan pengolahan air limbah bisa berupa pipa atau pun selainya yang dipergunakan untuk membantu air buangan dari sumbernya (sisa air buangan rumah tangga) sampai ke tempat pengelolaan atau ke tempat pembuangan. spal juga bertujuan mencegah dan menanggulangi pencemaran air dari air limbah serta memulihkan dan menjamin kualitas air agar sesuai dengan baku mutu air. Masyarakat Desa Balayon mayoritas akan mengalirkan air limbahnya (contoh, limbah setelah mencuci baju, mandi, dan lainnya) langsung ke tanah atau perkarangan belakang rumah. Air limbah merupakan air buangan yang tidak mengandung kotoran atau tinja manusia yang berasal dari buangan cuci pakaian, aktivitas dapur, kamar mandi, dan lain-lain. Air limbah mengandung mikroorganisme patogen yang dapat membahayakan kesehatan manusia (Fuad Hilmi Sudasman, Lailatul Qomariyah 2020). Kriteria umum SPAL yang aman yaitu terbuat dari bahan yang tahan air, tidak menjadi tempat perkembangbiakan vektor, tidak menyebabkan genangan air, tidak berbau, terhubung ke got atausumur rekasi, dan tertutup.

Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) ialah tempat untuk menimbun sampah, dan merupakan bentuk terakhir dalam pemberlakuan sampah. TPA dapat berbentuk tempat pembuangan (dimana pembuang sampah membawa sampah ditempat produksi), begitupun tempat yang digunakan oleh produsen dan diolah semaksimal mungkin agar tidak mencemari lingkungan (Citramawati Taangga, DwiWahyu Balebu 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian dari sarana sanitasi dasar responden cukup baik. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk memberikan edukasi berupa pengadaan dan pemanfaatan sarana sanitasi dasar. Ketersediaan jamban, tempat pembuangan sampah akhir dan SPAL perlu untuk ditingkatkan serta edukasi mengenai jenis jamban yang sehat, cara pemanfaatan /pengelolaan sampah yang baik dan benar serta pentingnya SPAL bagi setiap rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada bapak Gafar Kahar, SH. selaku kepala desa Balayon yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah kerjanya dan kepada seluruh masyarakat serta aparat desa yang telah membantu selama kegiatan penelitian dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Citramawati Taangga, DwiWahyu Balebu, Bambang Dwicahya. 2022. "Gambaran Sarana Sanitasi Dasar di Desa Mondowe, Kecamatan Petasia Barat, Kabupaten Morowali Utara." 1(1):111.
- Dian Prasasti Kurniawati Shintia Yunita Arini, Isas Awwalina, Nala Astari Pramesti. 2021. "Poor Basic Sanitation Impact On Diarrhea Cases In Toddlers." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 13(1).
- Fuad Hilmi Sudasman, Lailatul Qomariyah, Anom Dwi Prakoso. 2020. "Potret Spasial Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar Pada Rumah Tangga Di Kabupaten Bandung." *Journal Of Public Health Inovation* 1(1).
- Herawaty Riogilang. 2016. "Identifikasi Dan Pedampingan Untuk Mengatasi Masalah Sanitasi Pada Pemukiman Kumuh Di Kampung Sanger, Sario Manado." *Jurnal LPPM Bidang Sains dan Teknologi* 3(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta.
- Nara Raihani, Laili Rahayuwati, Desy Indra Yani, Windy Rakhmawati, Witdiawati. 2023. "Hubungan Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Stunting Pada Balita." *Journal of Nursing Care* 6(1).
- Pambudi, Yonathan Suryo, Elvis Umbu Lolo. 2021. "Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan, Dan Jenis Kelamin Terhadap Kualitas

Sarana Sanitasi Dasar Rumah Tinggal." *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.